

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Strategi**

##### **1. Pengertian Strategi**

Strategi memiliki banyak pengertian, karena setiap manusia dalam menjalani suatu kegiatan mesti memiliki strategi tersendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>1</sup> Sedangkan Menurut Solusu yang dikutip Akmal Hawi berpendapat bahwa Strategi adalah sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasaran melalui hubungan efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.<sup>2</sup>

Istilah Strategi dikenal sebagai ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari, khususnya dalam dunia pendidikan (belajar dan mengajar) yang diartikan suatu ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Dalam konteks pembelajaran, strategi berhubungan dengan penyampaian materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka," hal. 1902.

<sup>2</sup> Hawi Akmal, "Kapita Selekta Pendidikan Islam" (Palembang: P3RF IAIN RadenFatah Press, 2005), hal. 40.

<sup>3</sup> Widodo Gulo, *Strategi Belajar Mengajar (Cover Baru)* (Grasindo, 2008), hal. 1–2.

secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>4</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>5</sup>

Strategi pembelajaran terdiri dari teknik, metode, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik pasti akan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar bisa memperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Menurut Romiszowsky (1981) strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih aktif. Pendapat yang hampir sama dikemukakan Dick dan Carey (1978: 106) yang mengatakan strategi belajar mengajar mencakup keseluruhan komponen pembelajaran yang bertujuan menciptakan suatu bentuk

---

<sup>4</sup> Wahyudin Nur Nasution, "Strategi pembelajaran," 2017, hal. 3.

<sup>5</sup> Mohammad Asrori, "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran," *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5.2 (2013), 26 (hal. 165).

<sup>6</sup> Nasution, hal. 3.

pembelajaran dengan kondisi tertentu agar dapat membantu proses belajar peserta didik.<sup>7</sup>

Dalam pemilihan strategi haruslah dipilih strategi yang tepat, pengajaran yang diberikan kepada anak didik tidak bersifat paksaan bahkan perilaku pemimpin kadang tidak perlu dilakukan. Sebagai gantinya, para pendidik harus bersikap ngemong atau among. Para guru seharusnya tidak mengajarkan pengetahuan mengenai dunia secara dogmatik. Sebaliknya mereka hanya berada dibelakang anak didik sambil memberi dorongan untuk maju, secara khusus mengarahkan ke jalan yang benar, dan mengawasi kalau-kalau anak didik menghadapi bahaya atau rintangan. Anak didik harus memiliki kebebasan untuk maju menurut karakter masing-masing dan untuk mengasah hati nuraninya. Dengan demikian tugas pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik anak didiknya.<sup>8</sup>

Dari pengertian strategi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi secara umum adalah rangkaian semua rencana dan metode untuk tercapainya sebuah tujuan. Dalam strategi pembelajaran pendidikan agama islam, seorang guru harus memilih strategi apa yang harus disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Karena dalam proses pembelajaran agama islam tidak bisa menggunakan strategi pembelajaran yang membuat siswa jenuh. Sehingga dalam hal ini, seorang guru dituntut untuk melakukan proses pembelajaran yang menarik sehingga suasana kelas bisa kondusif dan siswa dapat meningkatkan prestasi pembelajaran. Strategi

---

<sup>7</sup> Nasution, hal. 4.

<sup>8</sup> Asrori, hal. 166.

yang dimaksud peneliti disini adalah strategi pembelajaran yang meliputi metode guru, penyampaian guru, dan teknik-teknik guru yang berkaitan dengan pembelajaran demi tercapainya sebuah tujuan yaitu membuat siswa faham dan mahir dengan hasil proses pembelajaran.

## **2. Komponen-komponen strategi pembelajaran**

Komponen-komponen strategi pembelajaran menurut Dick dan Carey terbagi menjadi 5 komponen, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan.

### **a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan**

Pada kegiatan ini guru harus memiliki peran yang dapat menarik minat siswa atas pelajaran yang akan disampaikan. Pendahuluan menarik yang disampaikan oleh guru dapat memotivasi siswa untuk belajar, karena kesan pertamalah yang menentukan bahwa siswa tertarik atau tidak dengan apa yang telah disampaikan oleh guru, dan kegiatan pembelajaran pendahuluan inilah yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran.

### **b. Penyampaian informasi**

Dalam kegiatan ini, guru akan menetapkan secara pasti informasi, aturan, konsep, dan prinsip-prinsip apa yang perlu disampaikan kepada siswa. Di kegiatan inilah penjelasan pokok tentang semua materi pembelajaran. Kesalahan yang sering terjadi adalah guru menyampaikan informasi dari materi pembelajaran terlalu banyak yang berdampak kepada siswa sulit untuk memahami pelajaran, apalagi jika sebagian besar informasi yang disampaikan itu tidak relevan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, ketika guru menyampaikan informasi dari materi

pembelajaran diharapkan secara perlahan supaya siswa dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

c. Partisipasi peserta didik

Proses pembelajaran akan lebih sukses jika peserta didik secara aktif mengevaluasi dan mengaplikasikan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru supaya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Partisipasi peserta didik juga memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran.

d. Tes (Evaluasi)

Secara umum tujuan tes adalah untuk mengetahui apakah siswa faham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru, apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum, dan apakah penguasaan materi pembelajaran telah benar-benar dimiliki oleh siswa atau belum. Oleh karena itu, sangat penting sekali mengadakan tes untuk mengevaluasi pembelajaran siswa kemudian mengetahui hasil pembelajaran siswa. Tes biasanya dilaksanakan di setiap akhir kegiatan pembelajaran setelah siswa melalui berbagai macam proses pembelajaran.

e. Kegiatan lanjutan

Kegiatan lanjutan secara prinsip memiliki hubungan dengan hasil tes yang telah dilakukan, karena esensi dari kegiatan lanjutan adalah untuk mengoptimalkan hasil dari proses pembelajaran siswa. Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran siswa, diantaranya

adalah memberikan PR, menjelaskan kembali pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, memberikan motivasi dan bimbingan belajar.<sup>9</sup>

## **B. Guru Al-qur'an**

### **1. Pengertian Guru Al-qur'an**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru adalah Orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya, profesinya) mengajar.<sup>10</sup> Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual, maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>11</sup>

Kata Guru (teachers) dalam makna luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran termasuk praktik atau seni pada jenjang pendidikan.<sup>12</sup>

Dalam UU RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menegaskan bahwa: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Dila Rukmi Octaviana dan Moh Sutomo, "MODEL PEMBELAJARAN DICK AND CAREY SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI," *Jurnal Tawadhu*, 6.2 (2022), 114–26.

<sup>10</sup> New Life Options, "Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia," *Jakarta: Balai Pustaka*, 1997, hal. 228.

<sup>11</sup> Akmal Hawi, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam" (Jakarta: rajawali pers, 2013), hal. 9.

<sup>12</sup> Hawi, hal. 10.

<sup>13</sup> H Akhyak, "Profil Pendidik Sukses," *Surabaya: ELKAF*, 2005, hal. 1.

Menurut Drs. H.A. Ametembun, guru adalah setiap orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah, baik secara individual ataupun klasikal.

Dari pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa seorang guru dituntut untuk mendidik dan mengajar dalam menjalankan pendidikan, baik di lembaga formal ataupun non formal. Karena antara mendidik dan mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Mengajar lebih fokus mendidik siswa tentang pelajaran dengan tujuan supaya siswa itu bisa menguasai tentang ilmu pengetahuan saja. Lain halnya dengan mendidik, kalau mendidik berperan untuk membentuk karakter dan jiwa anak didik, sehingga keduanya lah saling melengkapi untuk tercapainya tujuan pendidikan.<sup>14</sup>

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, Ajhon Adewey menyatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membentuk disiplin hidup.

Sedangkan guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Dalam konteks pendidikan agama islam, guru bisa disebut dengan banyak istilah bila dihubungkan dengan fungsi dan tugasnya, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Hawi, hal. 9.

- a. Ustadz, yaitu orang yang memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman.
- b. Mu'alim, adalah orang yang menangkap hakekat sesuatu. Maksudnya, guru adalah orang yang dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat dan pengetahuan yang diajarkannya.
- c. Muaddib, adalah orang yang menciptakan, mengatur dan memelihara. Dilihat dari pengertian diatas maka guru adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.
- d. Mursyid, adalah orang yang berusaha menularkan penghayatan akhlak dan atau kepribadian kepada peserta didiknya.
- e. Mudarris, berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, melatih dan mempelajari. Maksudnya orang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih ketrampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.<sup>15</sup>

Adapun pengertian Al-qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah Swt. dengan perantara malaikat Jibril a.s. kepada nabi Muhammad Saw. sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah Swt. kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah Swt. sebelum nabi

---

<sup>15</sup> Haji Ramayulis, "Profesi dan etika keguruan," *Jakarta: Kalam Mulia*, 2013, hal. 2.



Muhammad Saw.<sup>16</sup> Menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-qur'an adalah kalam Allah Swt. yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah Swt. yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.<sup>17</sup>

Al Qur 'an adalah kitab suci yang memancar darinya aneka ilmu keislaman. Kitab suci ini juga dipercaya oleh umat Islam sebagai kitab petunjuk dalam segala sendi kehidupan yang hendaknya dipahami. Dalam konteks itulah lahir usaha untuk memahaminya secara mendalam. Hasilnya, Islam dikelnal mempunyai beberapa aneka disiplin ilmu dan pengetahuan. Siapa yang mengamati aneka disiplin ilmu keislaman, baik kebahasaan, keagamaan, maupun filsafat, kendati berbeda-beda dalam analisis, istilah, dan pemaparannya, namun kesemuanya menjadikan teksteks Al Qur 'an sebagai fokus pandangan dan titik tolak studinya. Karena itu pula semua ilmu keislaman saling bersinggungan dan berhubungan serta dukung mendukung dan saling memperkaya.<sup>18</sup>

Jadi kesimpulan dari pengertian guru yang telah disebutkan adalah seorang pendidik atau pengajar yang memiliki hak penuh kepada muridnya dalam melaksanakan pendidikan baik dalam lingkungan formal ataupun nonformal supaya terhasilnya tujuan pembelajaran. Sedangkan Al-qur'an adalah wahyu yang telah

---

<sup>16</sup> S Q Sadulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran* (Gema Insani, 2008), hal. 1.

<sup>17</sup> M Quraish Shihab, "Sejarah dan Ulum al-Qur'an," *Jakarta: Pustaka Firdaus*, 2008, hal. 9.

<sup>18</sup> Achmad Robi'ul Huda, "Strategi Pembelajaran Penafsiran Ayat Al Qur'an Berbasis Maudhu'i Di Program Studi Ilmu Al Qur An Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin IAIN Kota Kediri," *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 9.01 (2019), 117-28 (hal. 118).

diturunkan oleh Allah swt melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw, sebagai mukjizat Nabi Muhammad saw untuk melemahkan para musuhnya dan sebagai pedoman untuk seluruh umat islam.

Dalam konteks ini, peneliti mengkhususkan kepada guru al-qur'an. Guru Al-qur'an adalah seseorang yang memiliki kemampuan membaca Al-qur'an dengan baik serta mengajarkannya kepada siswa dengan tujuan supaya siswa bisa membaca Al-qur'an dengan baik sesuai dengan ketentuan tajwid dan kaedah-kaedah yang ada didalam Al-qur'an.

Guru al-qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan agama islam, karena al-qur'an merupakan kitab suci bagi agama islam dan semua umat islam harus bisa memahami dan membaca Al-qur'an dengan baik. Sejak usia dini, seseorang dikenalkan dengan pendidikan Al-qur'an dengan mengaji kepada guru Al-qur'an yang sudah ahli mulai dari kitab yang dasar seperti kitab *iqra'*, buku persiapan membaca Al-qur'an, *juz 'amma*, dan membaca Al-qur'an dengan *tartil* mulai dari awal sampai khatam dihadapan guru.

## **2. Kompetensi Guru Al-qur'an**

Pada intinya seorang guru yang profesional harus mempunyai kemampuan didalam melaksanakan tugasnya menjadi orang yang pandai dalam mendidik dan mengajar. Guru yang profesional adalah pendidik yang memiliki kecakapan dan kemampuan dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata competency, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus Indonesia, kompetensi bahasa dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan

untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Kompetensi atau kemampuan adalah tugas yang layak yang cukup memadai atas kepemilikan terhadap pengetahuan, skill, dan daya upaya yang menuntut setiap orang dan atau jabatan yang dimilikinya. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai/value paling mendasar yang diwujudkan dalam pembiasaan berpikir dan bertindak.<sup>19</sup>

Kompetensi yang dimaksud peneliti disini adalah kompetensi guru al-qur'an, guru Al-qur'an merupakan guru pendidikan agama islam yakni pendidikan yang pokok bagi setiap manusia. Agama merupakan jalan untuk membina manusia menuju kehidupan yang lebih baik dan membina manusia agar terhindar dari perbuatan yang tercela.

Guru Al-qur'an harus mempunyai skill dan kualitas yang bagus dalam membaca Al-qur'an sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid sehingga bisa menyampaikan kepada peserta didik bagaimana cara membaca Al-qur'an yang baik sesuai dengan standar tajwid. Guru Al-qur'an memberikan pengajaran khusus kepada anak didiknya tentang membaca Al-qur'an yang baik dan fashih sesuai dengan ilmu tajwid yang sudah mu'tabaroh dalam jangka waktu tertentu dan menggunakan metode yang telah disiapkan. Guru Al-qu'an yang profesional adalah seorang guru yang ahli dalam bidang Al-qur'an dan mampu menyampaikan

---

<sup>19</sup> Hairuddin Cikka, "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah," *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.1 (2020), 43–52 (hal. 46).

pelajaran dengan baik sehingga peserta didik bisa faham dan mempraktekan pelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya.

### **C. Kemampuan membaca Al-qur'an**

#### **1. Pengertian kemampuan membaca Al-qur'an**

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang diawali dengan kata “ke” dan diakhiri dengan kata “an”, yang memiliki arti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.<sup>20</sup> Yang dimaksud kemampuan dalam pembahasan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berhubungan dengan keahlian membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca Al-qur'an adalah kecakapan, kesanggupan atau kekuatan seseorang dalam membaca Al-qur'an dengan tartil dan memahami serta mengerti maksud makna yang terkandung dalam ayat yang dibaca.<sup>21</sup> Seseorang bisa dianggap mampu dalam membaca Al-qur'an dengan baik yaitu apabila sesuai dengan makhorijul huruf serta ilmu tajwid yang baik dan benar.

Sedangkan membaca berasal dari kata “baca” yang merupakan kata kerja dan memiliki banyak arti. Membaca bisa diartikan melihat serta memahami dari apa yang tertulis, membaca juga bisa diartikan sebagai mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, juga bisa diartikan mengucapkan, mengetahui, memahami. Dari pengertian yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Melalui <http://kbbi.web.id>,” *Diakses pada*, 9 (2016).

<sup>21</sup> Tengku Muhammad Ash-Shiddieqy, “Hasbi Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,” *Semarang: PT Pustaka Rizki Putra*, 2002, hal. 1.

<sup>22</sup> Arti Kata Penyelenggara Di Kamus Besar, “Bahasa Indonesia (KBBI) Lektur. ID.”

Yang dimaksud pada pembahasan ini adalah membaca Al-qur'an dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid yang baik dan benar. Membaca Al-qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah seorang hamba kepada Allah SWT, tentu Allah akan membalasnya dengan berbagai macam kebaikan bagi orang yang membaca Al-qur'an, terlebih bagi orang yang membaca Al-qur'an dengan tartil dan sesuai dengan ilmu tajwid yang baik dan benar.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan dengan bahasa Arab. Hal yang sedemikian ini, karena Nabi yang menerimanya berasal dari bangsa Arab dan berbicara dalam bahasa Arab.<sup>23</sup> Bahasa ini, sebagaimana bahasa-bahasa lain, memiliki gramatikal dan cara baca yang khas dan berbeda dari bahasa lainnya. Kaum muslimin yang berasal dari keturunan non-Arab tentu mengalami kesulitan dalam membacanya bila mereka tidak mempelajari bahasa Arab ini dengan baik. Karena itu mereka dianjurkan untuk mempelajari bahasa ini agar dapat memahami Kitab Suci dengan benar.<sup>24</sup>

Membaca Al-qur'an dengan baik dan benar merupakan suatu kewajiban, sehingga untuk bisa membaca sesuai dengan dalam agama maka terdapat suatu disiplin kelimuan tentang mempelajari bacaan Al-qur'an yaitu ilmu Qiro'at.<sup>25</sup>

Membaca Al-qur'an berbeda dengan membaca buku-buku yang berbahasa Arab. Maksudnya adalah membaca Al-qur'an memiliki aturan-aturan tersendiri yang harus diterapkan ketika ingin membacanya. Para ulama pun sudah sepakat

---

<sup>23</sup> Ulumul Qur'an Anshori, "Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan," *Jakarta: Rajawali Pers*, 2013, hal. 17.

<sup>24</sup> Anshori, hal. 17.

<sup>25</sup> Mulizar Mulizar dan Awaluddin Awaluddin, "Potret Tilawah Al-Qur'an: Analisis Lahn Membaca Al-Qur'an (Studi Pada Mahasiswa IAIN Langsa, Aceh)," *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22.2 (2022), 143–60 (hal. 147).

bahwa membaca Al-qur'an memiliki cara yang khusus yaitu harus sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid. Tidak sedikit orang yang membaca Al-qur'an dengan serampangan dan tidak memperhatikan panjang pendeknya bacaan, sifat-sifat huruf, mendengung atau terbaca jelasnya suatu bacaan, dan lain sebagainya. Tentu dengan kesalahan dalam membaca Al-qur'an bisa mengubah makna dan maksud tujuan dari isi kandungan Al-qur'an tersendiri. Oleh karena itu wajib bagi setiap orang untuk belajar membaca Al-qur'an sesuai dengan ilmu tajwid kepada guru yang sudah Ahli.

Berikut ini tingkatan-tingkatan membaca Al-qur'an yang telah disepakati oleh ulama qiro'at:

- a. Tahqiq, yaitu bacaan Al-qur'an yang sangat lambat dan bertajwid, yang lazim digunakan untuk mengajarkan Al-qur'an dengan sempurna
- b. Tartil, yaitu bacaan lambat dan bertajwid yang sesuai dengan standard, yakni pertengahan antara Tahqiq dan Tadwir. Bacaan ini adalah bacaan yang paling bagus karena sesuai dengan bacaan Al-Qur'an saat diturunkan.
- c. Tadwir, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, yakni pertengahan antara Hadr dan Tartil.
- d. Hadr, yaitu bacaan yang dilakukan dengan tingkatan yang paling cepat namun tetap mempraktikkan tajwidnya.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Abdul Aziz Al-Hafizh dan Abdur Rauf, "Pedoman Daurah Al-Qur'an: Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif," *Jakarta Timur: Markaz Al Qur'an*, 2011, hal. 22.

## 2. Keutamaan membaca Al-qur'an

Membaca Al-qur'an memiliki banyak keutamaan dan keistimewahan dibandingkan dengan membaca buku atau bacaan-bacaan yang lain. Diantara keutamaan membaca Al-qur'an adalah sebagai berikut:

### a. Menjadi manusia yang terbaik

Rasulullah SAW bersabda di dalam haditsnya yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar dan mengajar Al-qur'an.

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada manusia yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-qur'an.

Dengan belajar dan mengajarkan Al-qur'an, seseorang akan sering membaca Al-qur'an, dengan demikian dia akan menjadi manusia yang paling utama daripada yang lain.

### b. Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah swt maupun di sisi manusia.

### c. Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang siang dan malam.

d. Syafa'at Al-qur'an

Al-Qur'an memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang dia lakukan. Hal ini berdasarkan hadits Nabi yang berbunyi:

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال: سمعتُ رسولَ الله صلى الله عليه وسلم يقولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ؛ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: Bacalah Al-qur'an, karena sesungguhnya dia akan datang menjadi syafa'at bagi sahabatnya di hari kiamat kelak.

e. Bersama para malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.

f. Kebaikan membaca Al-qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan.

g. Keberkahan Al-qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya. Sama halnya seperti sebuah rumah yang dihuni oleh



pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.<sup>27</sup>

#### **D. Metode Halaqah**

*Halaqah* atau *halqah* secara bahasa artinya lingkaran. Halaqah berasal dari bahasa arab *halqah* yang berarti kumpulan orang-orang yang duduk melingkar. Maksudnya adalah proses pembelajaran dimana murid-murid melingkari gurunya.<sup>28</sup>

Menurut Zuhairini di dalam bukunya yang berjudul Sejarah Pendidikan Islam bahwa Halaqah adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran islam. Istilah halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Dengan jumlah peserta dalam satu kelompok berkisar 3-12 orang.<sup>29</sup>

Dalam bahasa Indonesia Hasan Alwi mendefinisikan halaqah sebagai cara belajar atau mengajar dengan duduk di atas tikar dan posisi melingkar.<sup>30</sup>

Sedangkan dalam bahasa Jawa, halaqah ini lebih dikenal dengan wetonan atau bandongan. Istilah halaqah yang dikemukakan oleh Hanun Asrohah

---

<sup>27</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai Al-Quran* (Gema Insani, 2004), hal. 62.

<sup>28</sup> Muhammad Sajirun, "Manajemen Halaqah Efektif," *Solo: Era Adicitra Intermedia*, 2011, hal. 6.

<sup>29</sup> Zuhairini Zuhairini, "Sejarah Pendidikan Islam" (Bumi Aksara, 2004), hal. 100.

<sup>30</sup> Ilham Ilham dan H T Sukrin, "Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti," *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18.2 (2020), 113–25 (hal. 115).

merupakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan peserta didik dengan melingkari guru yang bersangkutan.<sup>31</sup>

Pembelajaran dengan metode halaqah, guru menyampaikan pelajaran dengan duduk di tengah dan di kelilingi oleh muridnya. Seorang guru biasanya menerangkan kitab kuning, mengajarkan Al-qur'an atau pelajaran lainnya, murid-murid mendengarkan dengan seksama dan bisa mempraktikannya setelah pelajaran disampaikan oleh seorang guru. Metode halaqah ini biasanya terjadi di dalam masjid, pesantren-pesantren atau di rumah-rumah, tidak hanya mengajarkan dan diskusi tentang ilmu agama saja, tetapi juga mengajarkan tentang ilmu pengetahuan umum.

Halaqah merupakan pendidikan informal yang awal mulanya dilakukan oleh Rasulullah SAW. di rumah-rumah para sahabat, terutama rumah Al-Arqam bin Abil Arqam. Pendidikan ini berkaitan dengan upaya-upaya dakwah dalam menanamkan aqidah islam serta pembebasan manusia dari segala macam bentuk penindasan. Setelah masyarakat islam terbentuk maka halaqah dilaksanakan di masjid, dan pada perkembangannya, halaqah ini menjadi pendidikan formal dengan istilah madrasah atau sekolah. Sebelum terbentuknya madrasah, pada zama Rasulullah dan para sahabat dikenal dengan istilah Shuffah, Kuttab, atau Maktab.

Shuffah menurut Abuddin Nata adalah tempat yang dipakai untuk aktivitas pendidikan. Di tempat ini diajarkan membaca dan menghafal Al-qur'an dengan benar dan dibimbing langsung oleh Rasulullah. Pada masa itu, paling tidak sudah

---

<sup>31</sup> Hanun Asrohah, *Sejarah pendidikan islam* (Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 49.

ada sembilan Shuffah yang tersebar di kota Madinah, salah satunya bertempat di masjid nabawi.

Sedangkan Kuttab dan Maktab adalah tempat kegiatan tulis menulis serta untuk mengajarkan Al-qur'an dan pelajaran agama tingkat dasar, sehingga islam benar-benar menyebar luas sampai pelosok negeri. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dakwah islam betul-betul diperhatikan dan cepat dalam perkembangannya.<sup>32</sup>

Metode pembelajaran sistem halaqah merupakan tradisi yang telah diwariskan oleh para ulama dalam mengembangkan pendidikan Islam. Pelaksanaan metode pembelajaran halaqah ini, setiap murid memasuki ruangan (kelas) pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, biasanya menggunakan tempat yang luas kemudian duduk melingkar dengan membawa kitab sesuai dengan mata pelajaran. Semua murid menghadap ke arah guru, begitu juga guru duduk menghadap ke arah murid. Guru dan murid saling memegang kitab pelajaran. Ketika hendak memulai pelajaran, guru terlebih dahulu mengirimkan hadiah Surat Al-fatihah kepada muallif kitab dan diikuti oleh murid. Kemudian guru menyampaikan pelajaran kitab yang dikaji menggunakan bahasa yang mudah di paham, murid menyimak, memperhatikan, dan mengikuti dengan seksama apa yang telah disampaikan oleh guru.

Dalam dunia pesantren tidak sedikit yang merapkan metode halaqah dalam proses pembelajaran. Selain sebagai salah satu sarana pembelajaran, halaqah juga sebagai wadah yang sangat efektif untuk mengembangkan potensi dan kepercayaan

---

<sup>32</sup> Sajirun, hal. 6-7.

diri untuk menyampaikan pendapat ketika bermusyawarah, serta mempererat hubungan antar santri karena dalam kegiatan tersebut terjadi proses interaksi yang intensif antara anggota halaqah, sehingga pelajaran yang sedang dikaji akan lebih mudah dipahami oleh para santri.

